

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Tulisan ini telah didasarkan pada teori dan konsep yang peneliti gunakan sebagai fondasi penelitian. Secara fundamental, teori dan konsep ini akan berfungsi sebagai sumber dan acuan bagi penelitian ini. Konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah konsep teoretis yang menjelaskan teori-teori yang dijadikan sebagai dasar pemikiran. Teori yang dipakai peneliti sejalan dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan, berlandaskan pendapat para ahli dan peneliti yang telah melakukan penelitian relevan dengan teori tersebut. Berikut ini akan dijelaskan konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan adalah aktivitas terkait pengelolaan dana dalam sebuah perusahaan. Elemen ini sangat krusial karena uang berperan sebagai media pertukaran utama dalam transaksi yang legal berdasarkan peraturan yang berlaku. Mengingat mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka penerapan manajemen keuangan pada umumnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang manajemen keuangan syariah sangatlah penting.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen secara umum adalah suatu proses yang dijalankan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi melalui langkah-

langkah perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan bimbingan, dengan harapan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat menghasilkan produk yang efisien dan efektif (Umam, K, 2019).

Manajemen keuangan adalah proses yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan, mengatur dana yang telah didapatkan, dan membagikan hasilnya kepada pemilik perusahaan. Semua ini dilakukan secara logis dan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Bambang, 2017).

Sedangkan manajemen keuangan syariah merupakan aktivitas yang berkaitan dengan segala penghimpunan dana, serta pengalokasian dana yang melalui analisis, pengendalian serta perencanaan yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip manajemen dan juga prinsip syariah (Anik Yuesti dan Putu Kepramareni, 2019).

b. Landasan Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah

Bermuamalah merupakan aktivitas ekonomi atau transaksi yang melibatkan hubungan antara individu atau pihak yang berbeda dalam konteks keuangan atau bisnis. Istilah ini juga sering digunakan dalam konteks akuntansi Syariah dan perbankan Syariah untuk menggambarkan aktivitas bisnis atau keuangan yang diatur oleh prinsip-prinsip dan hukum Islam.

Manajemen merupakan salah satu bagian dari muamalah karena manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas pengelolaan, yang bertujuan untuk mencapai target perusahaan yang berdasarkan pada prinsip syariah.

Landasan serta aturan-aturan mengenai manajemen keuangan syariah tersebut tertuang dalam Al-Quran dan juga Hadist. Di bawah ini terdapat beberapa prinsip yang berkaitan yang bisa dijadikan acuan dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan syariah.

1) Al-Quran

Firman Allah SWT dalam Al-Quran terdapat ayat yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan Syariah yaitu dalam Q.S Al-Furqan ayat ke 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Kemenag, 2016). Al-quran Q.S Al-Furqan ayat ke 67.

Tafsir as-Sa'di karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad ke-14 H, menjelaskan bahwa orang yang menafkahkan hartanya, baik untuk keperluan wajib maupun keperluan sunnah, melakukannya secara seimbang. Mereka tidak berlebih-lebihan hingga menjadi boros (tabdzir), tetapi mereka juga tidak kikir yang dapat mengakibatkan pengabaian kewajiban. Pengeluaran mereka berada di antara dua sikap, yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir. Mereka mengalokasikan hartanya untuk keperluan wajib seperti zakat, kafarat, dan kewajiban lainnya, serta untuk hal-hal yang layak, dengan cara yang benar tanpa menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendekatan ini menunjukkan harmoni dan kesederhanaan dalam pengelolaan finansial.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran terdapat ayat yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan Syariah yaitu dalam Q.S Ali-Imran ayat ke 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda¹¹⁸⁾ dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Q.S Ali-Imran ayat ke 130.

Dalam penjelasan Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I, menerangkan bahwa menurut Syekh As-Sa'di, alasan yang hanya diketahui Allah di balik penempatan ayat ini dalam narasi Perang Uhud yakni sebab sebelum itu Allah sudah memberikan janji kemenangan kepada umat Islam jika mereka menunjukkan kesabaran dan ketaqwaan. Janji ini membangkitkan hasrat dalam hati manusia untuk lebih memahami takwa yang merupakan kunci dari kejayaan, kesuksesan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, istilah takwa diulang tiga kali, yaitu dalam ayat 130, 131, dan 133.

Ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang yang beriman, karena hanya mereka yang dapat melaksanakan perintah Tuhan dan menghindari apa yang dilarang-Nya. Iman bukan hanya sekadar ucapan, melainkan keyakinan yang sempurna terhadap kebenaran dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat para ulama yang menyatakan bahwa *iman itu terdiri dari ucapan dan tindakan* (*Al-Iman qaul wa 'amal*).

Selain itu, mayoritas ulama sepakat bahwa riba tetap haram dalam segala bentuknya, meskipun tidak berlipat ganda. Riba yang dimaksud dalam ayat ini

adalah riba nasi'ah, yang lazim di kalangan masyarakat Arab pada masa jahiliyah. Apabila telah tiba waktu pelunasan utang, tetapi peminjam belum sanggup melunasinya, maka pemberi pinjaman akan memberikan perpanjangan waktu dengan syarat jumlah utang ditambah.

Dalam penggalan ayat diatas dapat dirumuskan bahwa harta itu patut dikelola dengan sebaik-baiknya, karena Allah SWT memerintahkan kepada hambanya agar bijak dalam menggunakan hartanya, supaya digunakan secara wajar, selain itu memerintahkan agar dapat menyisipkan sebagian hartanya untuk digunakan pada saat keadaan sulit dan di saat yang membutuhkan.

Riba pada ayat ini merujuk pada praktik pinjam meminjam yang apabila tidak dapat dilunasi pada saat yang ditentukan, peminjam diberikan perpanjangan waktu, tetapi dengan konsekuensi berupa peningkatan jumlah yang harus dibayarkan. Para ahli agama berpendapat bahwa riba nasiah ini adalah dilarang, meskipun besaran tambahan tersebut tidak berkali-kali lipat.

2) Hadist

Hadist ini merupakan hadist yang memiliki relevansi dengan manajemen keuangan syariah. Hadis riwayat Bukhari dari Ibn 'Abbas, Nabi bersabda:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

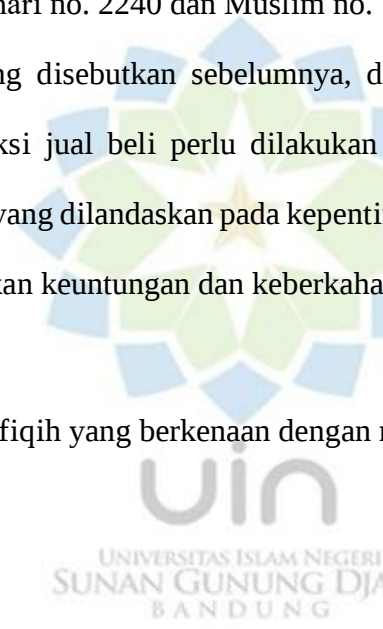
"Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui" (HR. Bukhari, Shahih al-Bukhari [Beirut: Dar al-Fikr, 1955], jilid 2, h. 36)

Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu berkata, “Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di Madinah, penduduk setempat telah menerapkan sistem jual beli buah-buahan secara salaf (salam), yaitu pembayaran dilakukan di muka, sedangkan barang diterima dua atau tiga tahun kemudian.” Menanggapi hal ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melakukan transaksi jual beli buah-buahan dengan akad salam, hendaklah ia melakukannya dengan takaran dan timbangan yang jelas, serta dengan batas waktu yang telah ditentukan.” (HR. Bukhari no. 2240 dan Muslim no. 1604)

Dari hadist yang disebutkan sebelumnya, dijelaskan bahwasanya setiap kegiatan dalam transaksi jual beli perlu dilakukan dengan integritas, serta adil, karena setiap aktivitas yang dilandaskan pada kepentingan bersama, serta kejujuran maka akan mendatangkan keuntungan dan keberkahan dunia dan akhirat.

3) Kaidah Fiqiyah

Adapun kaidah fiqih yang berkenaan dengan manajemen keuangan syariah


 كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنَفَعَةً، فَهُوَ رِبَاٌ

“Setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat (bagi pihak yang meminjamkan) adalah riba”

Kaidah fiqih tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang mengambil manfaat secara sepihak itu adalah riba, hal tersebut sangat relevan dengan prinsip-prinsip yang pada manajemen keuangan syariah yang melarang dan menjauhi adanya riba dalam setiap transaksi yang dilakukan.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam aktivitas manajemen keuangan syariah tidak boleh lepas dari prinsip syariah. Adapun beberapa prinsip syariah pada manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1) Keadilan

Prinsip keadilan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas antara kewajiban dan juga hak. Dengan begitu tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan.

2) Maslahah

Prinsip maslahah bertujuan untuk memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan yang dilakukan oleh seorang manajer apabila menjalaninya dengan prinsip syariah.

3) Prinsip Kejujuran

Prinsip ini sangat berpengaruh dalam menciptakan dan meningkatkan kepercayaan terhadap internal ataupun eksternal perusahaan.

4) Prinsip Larangan Riba

Prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan Syariah adalah pelarangan riba. Dalam Islam, segala transaksi atau investasi yang berkaitan dengan pembayaran atau penerimaan bunga adalah dilarang. Sebagai alternatif, pengelolaan keuangan Syariah mendukung pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip mudharabah dan musharakah, di mana keuntungan dan kerugian dibagikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

5) Prinsip Amanah

Prinsip ini berhubungan dengan tanggung jawab yang diberikan, prinsip ini penting dalam memenuhi konsistensi seorang manajer.

d. Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah

Aspek manajemen berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan dan mencapai sebuah tujuan organisasi. Adapun aspek-aspek manajemen keuangan syariah sebagai berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu langkah untuk menetapkan tujuan, merancang strategi, dan membuat rencana tindakan guna mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup penentuan target, penilaian sumber daya yang dibutuhkan, serta penyusunan rencana untuk merealisasikan tujuan dari organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengaturan mencakup pengidentifikasian struktur organisasi, distribusi sumber daya, dan pengassignan tanggung jawab kepada orang atau unit dalam organisasi. Sasaran dari proses ini adalah untuk membangun sebuah sistem yang efisien dan efektif dalam mencapai sasaran organisasi.

3) Kepemimpinan (*Leadership*)

Pengorganisasian merujuk pada proses menentukan kerangka organisasi, distribusi sumber daya, dan pengaturan kewajiban kepada orang atau kelompok dalam organisasi. Sasaran dari aktivitas ini adalah untuk membangun struktur yang optimal dan berhasil dalam memenuhi tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian mencakup pengawasan serta penilaian kinerja perusahaan untuk menegaskan bahwa sasaran yang telah ditentukan tercapai. Ini juga mencakup perbaikan dan koreksi jika ditemukan penyimpangan dari rencana.

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Dalam tujuan manajemen keuangan, sasaran utamanya yakni meraih keuntungan (laba) secara maksimal. Selain itu seorang manajer juga harus memiliki antisipasi yang kuat untuk melakukan perubahan, dengan diikuti oleh tanggungjawab yang mencakup keseluruhan dalam pengembangan perusahaan dalam bidangnya. Dalam bidang manajemen keuangan tentunya bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham, Houston, 2014). Berikut merupakan tujuan dari manajemen keuangan syariah (Kasmir, 2010).

1) *Profit social approach*

Profit Social Approach merupakan cerminan dari peningkatan kesadaran mengenai signifikansi kewajiban sosial perusahaan dan pengaruh lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis. Para manajer perusahaan perlu melaksanakan pemantauan dan mengontrol semua aktivitas perusahaan dengan menerapkan asas kewaspadaan. Banyak perusahaan yang mengadopsi pendekatan ini melihatnya sebagai cara yang positif dan berkelanjutan untuk membangun reputasi yang baik, memenuhi harapan pelanggan, dan mencapai pertumbuhan bisnis jangka panjang.

2) *Liquidity and profitability*

Manajer keuangan harus mampu dalam pengelolaan kewajibannya (*Liquidity*) dan harus bisa menghasilkan dan meningkatkan keuntungan (*Profitabilitas*) perusahaan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari pengelolaan keuangan syariah adalah untuk meraih keuntungan yang optimal sambil tetap menjaga semua risiko

yang mungkin timbul, serta dapat memberikan keberkahan yang dihasilkan dari mendapatkan keuntungan. Selain itu tujuan dari manajemen keuangan syariah tidak luput dari penerapan prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

Instrumen penilai baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat informasinya melalui laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan dapat menilai kinerja pada perusahaan tersebut.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penjabaran mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Analisis laporan keuangan juga dapat memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara item-item yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap (Maith, H. A, 2013). Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan dalam periode waktu yang spesifik. Biasanya, laporan ini disusun setiap tiga atau enam bulan untuk keperluan internal perusahaan. Namun, laporan yang lebih komprehensif umumnya disajikan setahun sekali (Kasmir, 2008).

Analisis laporan keuangan adalah metode untuk memecah bagian-bagian dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, guna memahami keadaan finansial perusahaan. Dalam analisis ini, tiap elemen laporan dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengungkap keterkaitan yang penting dan memahami interaksi antara elemen-elemen yang ada di dalamnya (Sari, P. A., & Hidayat, I., 2022).

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

Adapun landasan syariah pada analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Al-Quran

Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah:282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ
فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ فَأَنْقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis

dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” Q.S.Al-Baqarah:282.

Tafsir Al-Mukhtashar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syekh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, menjelaskan ayat ini sebagai berikut:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Nabi-Nya! Apabila kamu terlibat dalam perjanjian utang-piutang, di mana satu pihak meminjamkan uang pada pihak lain selama periode yang telah disepakati. Dengan demikian, transaksi utang-piutang itu wajib dicatat. Seorang pencatat bertugas untuk mendokumentasikannya secara akurat dan mematuhi prinsip keadilan dalam hukum Islam. Ia tidak boleh mengabaikan tugasnya dan wajib mencatatnya dengan adil sebagaimana diajarkan oleh Allah. Pihak yang memiliki kewajiban utang wajib mendiktekan transaksi tersebut sebagai bentuk pengakuan, dengan penuh ketakwaan kepada Allah dan tidak mengurangi nilai pinjaman dalam bentuk apa pun, baik jumlah, jenis, maupun kualitasnya. Jika ia tidak mampu mendiktekan karena belum cukup umur, memiliki gangguan jiwa, atau memiliki keterbatasan seperti bisu, maka wali yang bertanggung jawab wajib mendiktekannya dengan benar dan adil.

Dua pria yang memiliki akal sehat dan memiliki integritas perlu dijadikan saksi. Apabila tidak ada dua pria, maka seorang pria dan dua wanita dapat berfungsi sebagai saksi; dengan begitu, jika satu wanita lupa, yang lainnya bisa mengingatkan. Saksi tidak diperkenankan untuk menolak saat diminta memberikan kesaksian dan diwajibkan untuk bersaksi jika diminta. Jangan ragu untuk

menuliskan transaksi pinjaman, baik yang bernilai kecil maupun besar, hingga waktu yang telah ditentukan. Pencatatan ini lebih adil sesuai hukum Allah, lebih kuat dalam mendukung kesaksian, serta dapat mencegah keraguan mengenai jenis, jumlah, dan tanggal jatuh tempo utang.

Namun, jika transaksi tersebut dilakukan secara tunai dalam jual beli langsung, maka tidak ada salahnya jika tidak dicatat, meskipun tetap dianjurkan untuk menghadirkan saksi guna menghindari perselisihan. Para pencatat dan saksi tidak boleh dipersulit, dan tidak boleh mempersulit pihak yang meminta jasanya. Jika hal ini dilanggar, maka tindakan tersebut merupakan bentuk kemaksiatan kepada Allah. Oleh sebab itu, berusahalah untuk taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi apa yang Dia larang. Allah akan memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang baik untuk kehidupanmu baik di dunia maupun setelahnya. Ini karena Dia memiliki pengetahuan yang sempurna tentang segalanya dan tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuan-Nya.

Ilmu akuntansi dianggap sebagai perwujudan dari proses pencatatan dan posting. Selain itu, setiap aspek dalam kehidupan masyarakat juga perlu menerapkan sistem pelaporan. Pada akhirnya, segala hal akan bermuara pada transaksi keuangan yang berdampak pada pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban. Pencatatan secara syariah itu wajib sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Akuntansi adalah alat untuk melindungi aset, meningkatkan pengawasan serta perangkat yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut ditata dan dikelola dengan baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi.

c. Unsur-unsur Analisis Laporan Keuangan

Berikut merupakan beberapa indikator yang dapat mengukur dan menilai kinerja perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai analisis bagi pihak eksternal perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Unsur-unsur analisis laporan keuangan ini terdiri dari beberapa rasio, diantaranya adalah :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah bagian dari alat dalam evaluasi finansial yang berfungsi untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan atau organisasi dapat menunaikan tanggung jawab keuangan jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset likuid yang dapat segera dicairkan untuk melunasi kewajiban tersebut. Dengan rasio likuiditas, analis dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

a) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar yang mengindikasikan seberapa baik aset jangka pendek mampu memenuhi utang-utang jangka pendek perusahaan.

b) *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat ini memperlihatkan sejauh mana aset lancar yang paling likuid dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

c) *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini menggambarkan seberapa baik kas dan aset setara kas bisa memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

d) *Working Capital TurnOver Total Asset* (WCTA)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki modal kerja bersih dari keseluruhan aset lancar untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam melunasi tanggungan finansial jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar dan utang jangka pendek. Nilai likuiditas yang kian meningkat pada sebuah perusahaan dapat membawa dampak yang kurang positif.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang dipakai guna mengevaluasi kapasitas sebuah perusahaan atau organisasi dalam menunaikan tanggung jawab keuangan jangka panjangnya. Ini adalah petunjuk yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya dengan sumber daya yang dimiliki. Rasio solvabilitas membantu dalam mengevaluasi risiko keuangan jangka panjang perusahaan dan sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi kewajibannya dalam periode yang lebih panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang dapat ditanggung oleh aset yang dimiliki.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana modal dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Rasio ini mampu mengevaluasi sejauh mana ekuitas mampu memenuhi semua tanggung jawab jangka panjang perusahaan.

d) *Times Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa sering bunga diperoleh.

e) *Fixed Charge Coverage*

Rasio yang digunakan saat sebuah perusahaan menerima pinjaman jangka panjang atau ketika menyewa aset melalui perjanjian sewa.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio efisiensi, adalah ukuran yang digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumber daya dan asetnya dengan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Rasio aktivitas membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan mengukur efisiensi operasionalnya.

Rasio aktivitas membantu dalam mengevaluasi berbagai aspek operasional perusahaan dan membantu mengidentifikasi potensi masalah atau area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi. Dengan mengukur sejauh mana aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan, pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola operasinya secara keseluruhan.

Beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan meliputi:

a) *Inventory Trunover (ITO)*

Rasio yang diterapkan untuk menilai kecepatan rotasi stok dalam menciptakan pendapatan.

b) *Average Days In Inventory (ADII)*

Rasio ini dipakai guna menilai seberapa lama rata-rata dana teralokasi dalam stok.

c) *Receivable Trunover (RT)*

Rasio ini digunakan guna menilai seberapa efisien utang dapat menghasilkan pendapatan

d) *Days Sales Out Standing (DSO)*

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi durasi rata-rata yang dibutuhkan untuk mendapatkan uang tunai dari transaksi penjualan.

e) *Fixed Asset Trunover (FAT)*

Rasio ini berfungsi guna menilai seberapa efisien aset tetap digunakan dalam menciptakan pendapatan bagi perusahaan.

f) *Total Asset Trunover (TAT)*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa efektif semua aset digunakan dalam memproduksi pendapatan.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang diterapkan dalam analisis keuangan untuk mengukur seberapa efektif sebuah entitas bisnis memperoleh laba melalui kegiatan operasional yang dilakukannya. Rasio profitabilitas membantu pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan. Dalam rasio profitabilitas

segala aktivitas yang berhubungan dengan laba akan dihitung guna melihat trend kenaikan ataupun penurunan yang akan terjadi pada suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai perusahaan terhadap kompetitor atau terhadap sektor secara umum. Meningkatnya rasio profitabilitas dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien dan dapat menarik minat investor dan pemegang saham.

Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur seberapa besar laba yang tersisa setelah mengurangi biaya produksi dari pendapatan.

b) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menilai keuntungan dari aktivitas bisnis utama perusahaan, yang merupakan penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan inti perusahaan setelah dikurangi seluruh pengeluaran operasional.

c) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mencerminkan keuntungan bersih yang diraih perusahaan sesudah mengurangi seluruh pengeluaran, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak.

d) *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

e) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menilai tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham..

f) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur pengembalian investasi perusahaan.

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan langkah krusial dalam mengidentifikasi data, pola, dan pemahaman dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Ada berbagai teknik dan strategi yang diterapkan dalam analisis laporan keuangan. Di bawah ini adalah berbagai teknik analisis laporan keuangan yang sering dipergunakan:

1) *Analisis Vertikal (Vertical Analysis)*

Dalam metode ini, laporan keuangan dipisahkan ke dalam komponen persentase dari total. Sebagai contoh, pada laporan laba rugi, setiap pos biaya diungkapkan sebagai persentase dari pendapatan total, sedangkan pada neraca, setiap pos aset atau kewajiban diungkapkan sebagai persentase dari total aset atau kewajiban. Analisis vertikal membantu dalam menilai struktur biaya dan komposisi aset serta kewajiban perusahaan.

2) *Analisis Horizontal (Horizontal Analysis)*

Dalam analisis horizontal, laporan keuangan dari beberapa periode (biasanya beberapa tahun) dibandingkan untuk mengidentifikasi tren dan perubahan dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan analisis untuk

mengidentifikasi apakah pendapatan, biaya, dan aset mengalami pertumbuhan atau penurunan dari tahun ke tahun.

3) Rasio Keuangan (*Financial Ratios*)

Analisis menggunakan rasio keuangan melibatkan perhitungan dan evaluasi berbagai rasio yang mengukur berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Beberapa rasio keuangan umum meliputi rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio margin laba bersih, dan banyak lagi. Rasio keuangan membantu dalam memahami aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan.

4) Analisis DuPont (*DuPont Analysis*)

Analisis DuPont menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ini menggabungkan rasio margin laba bersih, rasio perputaran aset, dan rasio utang terhadap ekuitas untuk mengidentifikasi kontribusi relatif dari efisiensi operasional dan leverage keuangan terhadap profitabilitas.

5) Analisis Komparatif (*Comparative Analysis*)

Metode ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Pendekatan ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu

bersaing dan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan kompetitif yang mungkin ada.

6) Analisis Komponen (*Component Analysis*)

Dalam metode ini, analisis fokus pada komponen-komponen kunci dalam laporan keuangan, seperti penjualan produk, biaya produksi, atau segmen bisnis tertentu. Ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana perubahan atau perbaikan dapat dibutuhkan.

7) Analisis Waktu-Per-Aksi (*Time-Series Analysis*)

Dalam metode ini, data laporan keuangan dianalisis berdasarkan peristiwa atau tindakan khusus yang terjadi pada waktu tertentu, seperti peluncuran produk baru, perubahan manajemen, atau perubahan strategi bisnis. Analisis ini membantu dalam memahami dampak peristiwa tertentu terhadap kinerja perusahaan.

8) Analisis Manajemen (*Management Discussion and Analysis - MD&A*)

Bagian MD&A dalam laporan tahunan suatu perusahaan berfungsi sebagai sumber penting yang menyajikan pandangan mengenai hasil dan kemungkinan masa depan perusahaan. Ini melibatkan evaluasi pernyataan dan analisis yang disediakan oleh manajemen perusahaan.

Pemilihan metode analisis tergantung pada tujuan analisis dan sumber daya yang tersedia. Pada umumnya, para analis keuangan menerapkan beragam teknik untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja suatu entitas bisnis. Melalui kombinasi teknik analisis yang tepat, pihak-pihak yang

berkepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam berbagai konteks. seperti investasi, kredit, dan manajemen bisnis.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan guna memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai performa finansial suatu perusahaan atau entitas usaha. Proses analisis laporan keuangan memberikan bantuan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, kreditor, analis pasar keuangan, serta lembaga pengawas, dalam mewujudkan beberapa tujuan utama (Halim, I, 2021).

- 1) Evaluasi Kinerja Keuangan. Analisis laporan keuangan berkontribusi dalam menilai hasil keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ini mencakup mengukur profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan solvabilitas perusahaan;
- 2) Pengambilan Keputusan Investasi. Para investor memanfaatkan analisis dari laporan keuangan untuk menemukan peluang investasi yang menjanjikan. Mereka dapat menilai apakah saham atau obligasi perusahaan merupakan investasi yang baik berdasarkan kinerja finansialnya;
- 3) Penilaian Kredit. Kreditor, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, memanfaatkan laporan keuangan guna menentukan layak atau tidaknya kredit suatu perusahaan. Mereka menilai risiko kredit dan menentukan suku bunga dan ketentuan pinjaman;
- 4) Manajemen Keuangan. Manajemen perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengelola keuangan perusahaan. Mereka dapat

mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan, mengelola likuiditas, dan merencanakan strategi keuangan;

- 5) Perencanaan dan Anggaran. Analisis laporan keuangan membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pendek. Perusahaan dapat menggunakan data ini untuk menyusun anggaran dan rencana bisnis;
- 6) Pengungkapan dan Transparansi. Analisis laporan keuangan mempromosikan pengungkapan dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ini penting bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, untuk memahami aspek-aspek kinerja keuangan perusahaan;
- 7) Perbandingan dengan Pesaing. Analisis laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja mereka dengan pesaing dalam industri yang sama. Ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan bersaing dalam pasar;
- 8) Pengungkapan Risiko. Analisis laporan keuangan membantu dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan. Ini penting dalam memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan;
- 9) Evaluasi Struktur Modal. Analisis laporan keuangan memungkinkan evaluasi struktur modal perusahaan, termasuk tingkat ketergantungan suatu perusahaan pada utang atau modal pemilik untuk membiayai kegiatan operasionalnya;

10) Pengambilan Keputusan Strategis. Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, investasi dalam proyek-proyek baru, restrukturisasi, atau divestasi asset.

Dengan analisis laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek bisnis dan keuangan. Ini membantu dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Adapun Konsep dan juga teori dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut.

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya. NPM diperoleh dengan mengambil total pemasukan yang sudah dipotong dengan pajak, atau yang kerap dikenal sebagai laba bersih. Nilai dari laba bersih yang lebih besar akan berkontribusi pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) (Bionda, A. R., & Mahdar, N. M, 2017).

b. Landasan Syariah *Net Profit Margin* (NPM)

1. Al-Quran

Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat ke 14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلَبَسُونََهَا وَتَرَى الْفُلَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَتَبَسَّغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”

Al-Quran surat An-Nahl ayat ke 14.

Menurut Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, Allah telah menundukkan lautan yang luas agar manusia dapat memanfaatkannya. Di dalamnya terdapat berbagai jenis hewan laut dan kekayaan berharga yang dapat dimanfaatkan, seperti ikan segar untuk dikonsumsi dan mutiara atau permata sebagai perhiasan. Selain itu, laut juga memungkinkan kapal berlayar membawa barang-barang berat dan makanan dengan izin-Nya. Dengan menundukkan laut, Allah memberikan jalan pada manusia untuk memperoleh penghidupan dari sebagian anugerah-Nya dan mendorong mereka untuk selalu bersyukur atas segala karunia yang telah diterima. Allah juga telah menempatkan gunung-gunung yang kuat di permukaan bumi agar tetap stabil dan tidak terguncang. Selain itu, Dia menciptakan sungai-sungai yang mengalir sebagai sumber air bagi kehidupan dan jalan-jalan di permukaan bumi yang memudahkan manusia menemukan arah, baik secara fisik maupun dalam mengakui kebesaran-Nya.

Tafsir Jalalain juga menjelaskan bahwa Allah telah menjinakkan laut agar dapat dimanfaatkan untuk berlayar dan menyelam. Dari laut, manusia dapat memperoleh makanan berupa ikan segar dan perhiasan seperti mutiara dan marjan. Kapal yang berlayar di atas air dapat bergerak karena angin bertiup sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, manusia dianjurkan untuk memanfaatkan anugerah

tersebut dengan cara berdagang dan mencari keuntungan yang halal serta bersyukur atas rezeki yang diperoleh. Allah memerintahkan manusia untuk mencari nafkah dengan cara berdagang dan berbisnis, supaya pencapaian yang didapat bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Hadits

Selain ayat Al-Quran terdapat juga hadist yang memiliki relevansi dengan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Hadis dalam Sahih Al-Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

“Dari Urwah al-Bariqi Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka membelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula”

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa pada masa Rasul pun, sudah mengenal adanya laba atau keuntungan yang diambil dari hasil penjualan suatu produk. Hadits ini memiliki relevansi dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat mengukur pendapatan dari hasil penjualan.

c. Komponen *Net Profit Margin* (NPM)

Komponen-komponen yang membentuk *Net Profit Margin* (NPM) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

a. Laba Bersih (*Net Profit* atau *Net Income*), laba bersih merupakan keuntungan yang didapat perusahaan setelah mengurangi seluruh pengeluaran, termasuk biaya

produksi, biaya operasional, pajak, dan beban lainnya. Laba bersih adalah nilai yang dipakai dalam menghitung Margin Laba Bersih;

b. Penjualan Bersih, merupakan komponen pembagi dalam menghasilkan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

d. Metode Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio finansial yang menunjukkan proporsi dari keuntungan bersih sebuah perusahaan terhadap total pendapatan. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga hasil kalkulasinya akan mengindikasikan proporsi laba bersih yang diraih perusahaan berbanding dengan pemasukan. Tingginya rasio ini menandakan seberapa baik perusahaan dalam mengatur pengeluaran dan memperoleh keuntungan bersih dari pemasukan yang ada. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

e. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Menghitung *Net Profit Margin* (NPM) memiliki banyak manfaat dalam analisis keuangan perusahaan. Beberapa manfaat utama dari menghitung NPM adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur Efisiensi Operasional. NPM membantu mengukur sejauh mana perusahaan efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari pemasukan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kegiatan utama mereka;

- 2) Perbandingan dengan Industri dan Pesaing. Dengan menghitung NPM, Anda dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing atau dengan industri secara keseluruhan. Ini membantu Anda memahami apakah perusahaan berkinerja lebih baik atau lebih buruk daripada rata-rata industry;
- 3) Evaluasi Kinerja dari Masa ke Masa. Dengan melacak NPM dari tahun ke tahun, Anda dapat memantau perkembangan kinerja perusahaan. Jika NPM meningkat dari tahun ke tahun, itu bisa menjadi indikasi perbaikan efisiensi operasional;
- 4) Pengambilan Keputusan Investasi. Para investor dan pemegang saham dapat menggunakan NPM sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi, terutama ketika dibandingkan dengan risiko investasi;
- 5) Fokus pada Profitabilitas. NPM memberikan fokus pada profitabilitas, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan. Ini membantu manajemen mengidentifikasi area yang mungkin perlu perbaikan untuk meningkatkan keuntungan;
- 6) Penentuan Harga Produk atau Jasa. NPM juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga produk atau jasa mereka. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai margin keuntungan bersih, organisasi dapat mengambil pertimbangan yang semakin bijak terkait penetapan harga;

- 7) Evaluasi Kesehatan Keuangan. NPM adalah salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan. Ini membantu mengidentifikasi potensi masalah atau risiko keuangan yang mungkin memerlukan tindakan koreksi.

Dengan demikian, menghitung NPM adalah langkah penting dalam analisis keuangan yang membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memahami dan memantau kinerja keuangan perusahaan, serta membuat keputusan strategis yang lebih baik.

4. *Days Sales Out Standing (DSO)*

Days Sales Out Standing (DSO) merupakan variabel independent (variabel bebas) pertama dalam penelitian ini (X1). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *Days Sales Out Standing (DSO)* maka perlu memahami konsep dan teori mengenai variabel pertama ini. Adapun konsep dan juga teori *Days Sales Out Standing (DSO)* adalah sebagai berikut.

a. Pengertian *Days Sales Out Standing (DSO)*

Days Sales Outstanding (DSO) merupakan durasi yang diperlukan oleh sebuah entitas untuk mengonversi piutang dari transaksi penjualan menjadi likuiditas uang tunai (Brigham & Houston, 2011). Penjualan kredit akan menghasilkan piutang usaha, dan semakin pendek periode perputaran piutang, semakin kecil kebutuhan perusahaan akan modal kerja (Brigham & Houston, 2011). Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mengoptimalkan modal kerja dengan meminimalkannya sebanyak mungkin. Menurut Kasmir (2014), rasio piutang terhadap total aktiva yang tidak melebihi 30% menunjukkan efisiensi dalam

pengelolaan piutang perusahaan. Selain itu, rasio piutang terhadap penjualan yang tidak lebih dari 20% juga menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan kredit dan penagihan (Munawir, 2010; Harahap, 2011). Dengan demikian, kondisi ini membuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan manajemen piutang yang baik dan terorganisasi.

Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwasanya semakin kecil DSO, dengan demikian lebih berkualitas. Sebaliknya, semakin tinggi rasio DSO maka semakin sulit perusahaan dalam menghasilkan kas dari penjualan.

b. Landasan Syariah *Days Sales Outstanding* (DSO)

1) Al-Quran

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” piutang bersifat wajib atau anuran, hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan, lupa, dan lainnya. Q.S Al-Baqarah ayat 283

Tafsir Al-Mukhtashar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh di bawah bimbingan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, menjelaskan bahwa jika seorang individu melakukan perjalanan yang panjang dan tak mendapati pihak yang bisa mencatatkan transaksi utang, sehingga debitur bisa

memberikan sebuah jaminan. (gadai) kepada pihak yang meminjamkan sebagai bentuk perlindungan atas hak-haknya hingga utang tersebut dilunasi. Namun, jika sudah terjalin rasa saling percaya yang utuh antara kedua belah pihak, maka pencatatan, saksi, atau agunan tidak diperlukan. Dalam hal ini, utang menjadi amanah yang harus dijaga dan dipenuhi oleh pihak yang berutang kepada pihak yang meminjamkan. Ia wajib beriman kepada Tuhan dan tidak diperbolehkan untuk mengabaikan tanggung jawabnya sedikit pun. Apabila terjadi perbedaan pendapat atau penolakan, maka saksi yang memahami transaksi tersebut harus memberikan kesaksian dan tidak diperbolehkan menutup-nutupi. Siapa pun yang menutupi keterangannya, jiwanya termasuk dalam jiwa yang zalim. Tuhan mengetahui semua tindakan manusia, dan tidak ada yang terlewat dari pengetahuan-Nya. Dia akan membalas mereka sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan.

2) Hadis

Adapula hadis yang diriwayatkan oleh HR. Baihaqi adalah sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنفَعَةً فَهُوَ حَرَامٌ

“Setiap utang piutang yang di dalamnya ada keuntungan, maka itu dihukumi haram.”

Meskipun hadits di atas dinilai dhaif oleh para ulama, namun ada kesepakatan (ijma') di kalangan ulama yang mendukung isinya.

Ibnu Qudamah rahimahullah menyatakan bahwa setiap transaksi utang piutang yang mengharuskan pembayaran tambahan hukumnya haram, dan hal ini

telah disepakati dengan tidak adanya perbedaan pandangan di antara cendekiawan agama (Al-Mughni, 6: 436).

c. Komponen *Days Sales Out Standing* (DSO)

Days Sales Outstanding (DSO) merupakan indikator yang dipakai untuk menilai berapa lama durasi yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya atas pelanggan setelah transaksi penjualan terjadi. DSO merupakan komponen yang terdiri dari beberapa faktor penting dalam analisis keuangan. Komponen utama dalam perhitungan DSO melibatkan:

1. 360, adalah jumlah periode hari dalam satu tahun.
2. *Receivable Trunover*, adalah perhitungan rasio dalam mengukur piutang dalam menghasilkan penjualan.

d. Metode Menghitung *Days Sales Outstanding*

Days Sales Outstanding dapat dihitung dengan membagi periode tahunan dalam bentuk harian dengan hasil perhitungan dari rasio *Receivable Trunover* (RT). Adapun rumusnya adalah :

$$DSO = \frac{360}{Receivable Trunover}$$

e. Manfaat *Days Sales Outstanding* (DSO)

Beberapa manfaat dengan menghitung *Days Sales Outstanding* (DSO) adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memahami tingkat kecepatan sebuah perusahaan bisa mengubah penjualan menjadi *cash*. Semakin kecil DSO, kian positif hasilnya;

2) DSO membantu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Dengan memahami berapa lama waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan pembayaran, perusahaan dapat mengidentifikasi pelanggan yang mungkin memiliki masalah pembayaran dan mengambil tindakan yang diperlukan.

3) DSO membantu perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan kredit mereka. Jika DSO tinggi, ini mungkin menandakan bahwa perusahaan perlu mengubah kebijakan kreditnya, seperti memperketat persyaratan kredit kepada pelanggan.

5. *Inventory Trunover* (ITO)

Berikut merupakan uraian mengenai konsep dan teori *Inventory Trunover* (ITO) Adalah sebagai berikut.

a. Pengertian *Inventory Trunover* (ITO)

Inventory Trunover (ITO) adalah metrik yang dipakai untuk menilai seberapa sering investasi dalam persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat stok yang ada dalam kepemilikan sebuah entitas bergerak. *Inventory Turnover Ratio* menilai seberapa efisien stok dalam menciptakan penjualan. Tingginya nilai rasio ini menunjukkan manajemen persediaan yang efektif, mencerminkan efisiensi dalam aktivitas penjualan. Sebaliknya, rendahnya nilai rasio mengindikasikan manajemen persediaan yang tidak optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *Inventory Turnover* (ITO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin

tinggi ITO, maka semakin rendah pula risiko perusahaan mengalami kerugian akibat kelebihan stok atau barang yang tidak terjual. Rasio ini memegang peranan penting bagi manajemen dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi efektivitas pengelolaan persediaan. Berdasarkan Riyanto (2008), semakin besar rasio perputaran persediaan, maka perusahaan akan semakin efektif dalam mengatur persediaannya. Ini mengindikasikan bahwa stok mampu berputar dengan lebih cepat, yang pada gilirannya dapat menurunkan pengeluaran untuk gudang serta meminimalkan kemungkinan barang menjadi kedaluwarsa atau mengalami penurunan nilai.

b. Landasan Syariah *Inventory Trunover* (ITO)

Terdapat ayat Al-Quran dan juga hadist yang berkaitan dengan *Inventory Trunover* (ITO). Ayat ini memiliki relevansi dengan konsep rasio aktivitas. Adapun landasan *Inventory Trunover* (ITO) adalah sebagai berikut.

a. Al-Quran

Terdapat pada surat Al-Anfal ayat ke 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi Al-Anfal ayat ke 60.

Tafsir Al-Mukhtashar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh di bawah bimbingan Syaikh Dr. Salih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram,

menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk mempersiapkan segala bentuk kekuatan, baik dari segi jumlah pasukan maupun perlengkapan perang, termasuk hewan tunggangan untuk melakukan jihad di jalan Allah. Persiapan ini dimaksudkan untuk menimbulkan ketakutan dalam hati para musuh Allah dan musuh-musuh umat Islam, baik dari kelompok orang-orang kafir yang senantiasa mencari peluang untuk melakukan serangan ataupun dari kelompok lain yang mungkin tidak diketahui secara rinci. Permusuhan yang terpendam di hati mereka hanya diketahui oleh Allah. Selain itu, setiap uang yang dikeluarkan, baik dalam jumlah kecil maupun besar, akan dibalas oleh Allah di kehidupan dan akan diberikan pahala yang penuh di akhirat tanpa kurang sama sekali. Oleh sebab itu, umat Islam disarankan untuk mengeluarkan hartanya di jalan Allah.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam dunia usaha, seseorang perlu melakukan persiapan yang matang dalam produksi barang guna meminimalisir risiko yang mungkin terjadi di pasar di kemudian hari. Selain itu, sebagian hasil produksi sebaiknya disumbangkan karena rezeki yang diperoleh mencakup hak orang lain. Dengan menyumbangkan sebagian rezeki, seseorang tidak akan mengalami kerugian, tetapi justru akan memperoleh pahala yang cukup dari Allah.

b. Hadits

Hadits Riwayat Muslim, No 1605

”عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَا يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ

Dari Ma'mar bin Abdullah; Rasulullah bersabda, “Tidaklah seseorang melakukan penimbunan melainkan dia adalah pendosa.” (H.r. Muslim, no. 1605)

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwasanya janganlah seseorang melakukan penimbunan, hal tersebut sesuai dengan adanya konsep perumusan *Inventory Trunover* (ITO), dengan adanya ITO perusahaan mampu menghitung dan menganalisis jumlah persediaan yang dengan cepat dapat dijual, dengan begitu tidak ada barang atau hasil produksi yang ditimbun.

c. Komponen *Inventory Trunover* (ITO)

Perhitungan dalam *Inventory Trunover* (ITO) memiliki komponen penting. Adapun komponen dalam *Inventory Trunover* (ITO) adalah sebagai berikut.

1. Penjualan, Ini adalah jumlah total penjualan yang dihasilkan oleh entitas bisnis dalam jangka waktu yang ditetapkan, umumnya selama setahun.
2. Persediaan, Ini adalah jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan selama periode yang sama.

d. Metode Menghitung *Inventory Trunover* (ITO)

Inventory Trunover (ITO) adalah salah satu bagian rasio aktivitas yang mana rasio tersebut digunakan dalam menghitung perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. *Inventory Trunover* (ITO) dapat dihitung dengan membangikan nilai penjualan terhadap persediaan perusahaan dalam periode tertentu.

$$\text{Inventory Trunover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. Manfaat *Inventory Trunover* (ITO)

Inventory Turnover (ITO) adalah metrik yang sangat penting dalam analisis keuangan dan manajemen persediaan. Manfaat dari mengukur dan memahami ITO termasuk:

- 1) Efisiensi Operasional. ITO membantu perusahaan mengukur seberapa efisien mereka dalam mengelola persediaan. Semakin tinggi ITO, semakin cepat perusahaan dapat mengonversi persediaan menjadi penjualan, menunjukkan efisiensi operasional;
- 2) Pengelolaan Persediaan yang Lebih Baik. Dengan memahami ITO, perusahaan dapat mengidentifikasi persediaan yang bergerak lambat atau tidak bergerak sama sekali. Ini memberikan mereka kemampuan dalam melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan, contohnya mengurangi persediaan yang tidak bergerak atau mengoptimalkan siklus pengadaan;
- 3) Penghematan Biaya. Dengan meningkatkan ITO, perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan yang dikeluarkan untuk menyimpan, mengamankan, dan mengelola persediaan. Ini dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan;
- 4) Penentuan Kebijakan Persediaan. Perusahaan dapat menggunakan ITO untuk menentukan kebijakan persediaan yang lebih efektif. Mereka dapat menetapkan jumlah stok yang paling tepat untuk mencukupi kebutuhan pelanggan tanpa kelebihan stok yang tidak perlu;

- 5) Perbaikan Arus Kas. Dengan mempercepat perputaran persediaan, perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi uang tunai lebih cepat, meningkatkan arus kas mereka. Ini dapat membantu mereka untuk mengelola likuiditas dan investasi;
- 6) Evaluasi Kinerja. ITO adalah indikator kinerja yang penting yang digunakan oleh analis keuangan, investor, dan pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ITO yang besar biasanya lebih efektif dalam mengatur stok yang mereka miliki;
- 7) Analisis Industri. ITO juga berfungsi untuk menganalisis kinerja stok suatu perusahaan dibandingkan dengan kompetitor dalam sektor yang serupa. Hal ini memudahkan entitas bisnis untuk mengevaluasi tingkat persaingan mereka dalam pasar.
- 8) Perencanaan dan Proyeksi. ITO membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan persediaan di masa depan dan membuat proyeksi yang lebih akurat terkait dengan persediaan dan penjualan.

Dengan memahami ITO dan menggunakan metrik ini dengan bijak, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengelola persediaan mereka secara lebih baik, dan mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Itu juga membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam permintaan pasar dan kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam studi ini, konsep utama yang diterapkan adalah relevansi, di mana peneliti meneliti sejumlah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini tentunya memfasilitasi peneliti dalam menganalisis teori-teori dan mengevaluasi hal-hal yang akan dibahas dalam studi ini. Terdapat beberapa temuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini, baik itu variabel X1, X2, atau Y.

Pertama, Febry Rumondang Sinaga, mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, melakukan penelitian tentang “pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016”. Studi ini berpusat pada perusahaan-perusahaan kosmetik yang tercatat selama waktu tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa melalui pengujian bersamaan, variabel bebas yaitu perputaran total aset dan perputaran modal kerja memberikan sumbangan sebesar 44,4% terhadap margin laba bersih, sementara sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain di luar lingkup penelitian ini. Secara individual, melalui uji t dalam model regresi, kedua variabel bebas tersebut pun terbukti berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih (Sinaga, F. R, 2022).

Kedua, Astuti, mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, meneliti tentang “hubungan antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018”. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang

bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*. Di sisi lain, *Days Inventory Outstanding* (DIO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan di sektor ini. Sementara itu, *Days Payable Outstanding* (DPO) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, variabel CCC, DSO, DIO, dan DPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, meskipun kontribusi prediktifnya hanya sebesar 10,4% yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R square sebesar 0,104. Sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Astuti, A, 2020).

Ketiga, Indrawan Adianto, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010-2021”. Penelitian ini dirancang guna menyelidiki dampak WCTO terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara terpisah, serta mengevaluasi pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap NPM baik secara individual maupun komposisi. Temuan studi mengindikasikan bahwa secara terpisah, *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dengan tingkat kontribusi sebesar 6,2%. Begitu pula dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang secara parsial tidak berpengaruh besar pada NPM, dengan tingkat kontribusi

sebesar 22,1%. Secara simultan, kombinasi kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh besar pada *Net Profit Margin* dengan kontribusi sebesar 21,8% (Adianto, Indrawan, 2022).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Adibrata, Anggun Rositawati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, membahas tentang “*pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), dengan studi kasus pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama kurun waktu 2010-2020*”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individual, *Inventory Turnover (ITO)* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, dengan kontribusi yang terukur sebesar 0,000%. Di sisi lain, *Fixed Asset Turnover (FATO)* juga secara terpisah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* dengan kontribusi sebesar 37,6%. Ketika kedua variabel ini diuji secara bersamaan, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* dengan kontribusi mencapai 64,8% (Adibrata, Anggun Rositawati, 2021).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT Indofarma Tbk, Periode 2011-2021*”. Menurut hasil kajian, secara terpisah, *Fixed Asset Turnover (FATO)* tidak menunjukkan

dampak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena nilai t yang dihitung (-0,421) berada di bawah t tabel (2,262), dengan tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,684, lebih tinggi dari 0,05. Demikian juga, *Inventory Turnover* (ITO) secara individual tidak menunjukkan efek yang berarti terhadap Net Profit Margin (NPM), karena nilai t yang dihitung (0,308) lebih rendah daripada t tabel (2,262), dengan tingkat signifikansi yang dicatat sebanyak 0,765, melebihi 0,05. Dalam konteks simultan, *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), karena nilai F yang dihitung (0,188) lebih rendah dari F tabel (4,26) dan tingkat signifikansi yang terukur sebesar 0,832, juga berada di atas 0,05 (Gunawan, Indra, 2023).

Keenam, penelitian yang dilaksanakan oleh Ardiansyah dan Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Berdasarkan hasil analisis t , penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individu, *Days Sales of Inventory* (DSI) memberikan dampak positif dan berarti terhadap tingkat keuntungan di perusahaan yang beroperasi dalam sub sektor otomotif serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Sementara itu, *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Days Payable Outstanding* (DPO) memiliki pengaruh negatif dan berarti pada profitabilitas perusahaan dalam sub sektor otomotif yang tercatat di BEI dalam periode yang sama (Ardiansyah, T., & Wahyudi, I., 2022).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina, mahasiswa Universitas Putera Batam, yang berjudul "*Pengaruh Inventory Turnover, Total*

Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan keuntungan, yang dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,014, yang lebih rendah dari 0,05. Di sisi lain, perputaran total aset dengan nilai signifikansi sebanyak 0,519 lebih tinggi dari 0,05, dan margin laba bersih dengan nilai signifikansi mencapai 0,081 yang juga melampaui 0,05, tidak memberikan pengaruh besar terhadap perubahan keuntungan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut, yaitu perputaran persediaan, perputaran total aset, dan margin laba bersih, menunjukkan dampak yang berarti pada perubahan keuntungan di perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014, dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 (Janros, V. S. E., 2015).

Kedelapan, Muhammad Tamrin, mahasiswa Universitas Megarezky Makassar, melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep". Hasil studi mengindikasikan bahwa pengelolaan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Angka *R square* (R^2) yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan aset menyumbang sebesar 44,3% pada profitabilitas, sementara bagian yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelajahi dalam kajian ini. Secara keseluruhan, profitabilitas juga menunjukkan dampak yang signifikan dengan angka mencapai 0,666. Dengan nilai *R square* sebesar 0,443, kapasitas variabel ini dalam menggambarkan *Return on*

Asset (ROA) mencapai 1,880, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Manajemen aset dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas kritis (α) sebesar 0,05 (Tamrin, M., 2023).

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sinaga, F. R, 2022	<i>“Dampak Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan dalam industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016”</i>	1. Variabel Dependen yang dipakai yaitu Net Profit Margin (NPM)	1. Variabel Independen yang digunakan berbeda. 2. Objek pada penelitiannya berbeda, periode serta perusahaan yang diteliti berbeda, pada penelitian sebelumnya objeknya pada perusahaan dalam industri Kosmetik dan Rumah Tangga, sedangkan penelitian ini	1. <i>total asset turnover</i> dan <i>working capital turnover</i> , berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu <i>net profit margin</i> , 2. Secara terpisah (dengan menggunakan uji t) dalam model regresi, <i>total asset turnover</i> dan <i>working capital turnover</i> juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap <i>net profit margin</i>

				objeknya pada Pt.Bisi International Tbk, Pada periode 2014-2023	
2	Astuti, A, 2020	<i>“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”</i>	1. Variabel Independen yang digunakan yaitu DSO	1. Variabel dependen yang digunakan berbeda 2. Objek penelitian yaitu <i>Industri Food and Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.</i> 3. Periode penelitian 2016-2018	1. DSO tidak memiliki dampak signifikan pada profitabilitas (Margin Laba Bersih) perusahaan Food and Beverage 2. DIO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor makanan dan minuman 3. DPO, di sisi lain, tidak berdampak secara signifikan pada profitabilitas perusahaan Food and Beverage, begitu pula dengan CCC 4.keseluruhan variabel CCC, DSO, DIO, dan DPO

					menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Adiatno, Indrawan, 2022	<i>“Pengaruh Working Capital Turn Over (WCTO) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 – 2021”</i>	1. Variabel Independen Net Profit Margin (NPM)	1. Variabel Dependen memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. 2. Objek serta periode penelitian yang berbeda, pada penelitian sebelumnya di PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 – 2021.	1. Secara terpisah, Working Capital Turn Over (WCTO) tidak mempunyai dampak yang besar pada variabel Net Profit Margin (NPM). 2. Debt To Assets Ratio (DAR) juga tidak berpengaruh besar pada variabel Net Profit Margin (NPM). 3. Working Capital Turn Over maupun Debt To Equity Ratio tidak mempunyai dampak yang besar pada variabel Net Profit Margin (NPM)
4	Adibrata, Anggun Rositawati, 2021	<i>“Pengaruh Inventory Turnover dan Fixed Asset</i>	1. Pada salah satu Variabel independen memiliki	1. Variabel Independen sebelumnya menggunakan	1. Inventory Turnover (ITO) secara terpisah berdampak tidak baik pada Net

		<i>Turnover terhadap Net Profit Margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) : Studi di PT.Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. periode 2010-2020”</i>	kesamaan yaitu menghitung rasio <i>Inventory Turnover</i> 2. Variabel <i>Dependen</i> memiliki kesamaan yaitu menghitung rasio <i>Net Profit Margin</i>	kan <i>Fixed Asset Turnover</i> 2. Objek penelitian sebelumnya di <i>PT.Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. periode 2010-2020</i>. 3. Periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.	<i>Profit Margin (NPM).</i> 2. <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> secara terpisah memiliki dampak yang signifikan pada <i>Net Profit Margin (NPM).</i> 3. <i>Inventory Turnover (ITO)</i> dan <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> secara bersamaan berdampak besar pada <i>Net Profit Margin (NPM).</i>
5	Gunawan, Indra, 2023	<i>“Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> dan <i>Inventory Turnover (ITO)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) : Studi pada PT.</i>	1. Pada salah satu Variabel <i>independen</i> memiliki kesamaan yaitu menghitung rasio <i>Inventory Turnover</i> 2. Variabel <i>Dependen</i> memiliki kesamaan yaitu menghitung rasio <i>Net Profit Margin</i>	1. Variabel <i>Independen</i> sebelumnya menggunakan <i>Fixed Asset Turnover</i> 2. Objek Penelitian dilakukan di <i>PT. Indofarma Tbk, periode tahun 2011-2021</i>. 3. Periode penelitian dilakukan pada tahun	1. secara terpisah <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> tidak memiliki dampak signifikan pada <i>Net Profit Margin (NPM).</i> 2. <i>Inventory Turnover (ITO)</i> secara terpisah juga tidak berdampak signifikan pada <i>Net Profit Margin (NPM).</i> 3. <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> dan <i>Inventory Turnover (ITO)</i> dievaluasi secara bersama-

		<i>Indofarma Tbk, periode tahun 2011-2021</i>		2011-2021,	sama, hasil menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki dampak signifikan pada <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
6	Ardiansyah, dan wahyudi, 2022	<i>“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”</i>	1. variabel independen sama yaitu <i>Days Sales Outstanding</i>	1. Variabel dependen yang digunakan berbeda 2. Objek penelitian 3. Periode penelitian 2015-2019	1. Secara sederhana, secara terpisah, <i>Days Sales Outstanding</i> (DSO) dan <i>Days Payable Outstanding</i> (DPO) mempunyai dampak yang merugikan pada keuntungan perusahaan.
7	Viola Syukrina, 2015	<i>“Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”</i>	1. Variabel Independen yang dibahas sama yaitu <i>Inventory Trunover</i> 2. Variabel dependen yang di bahas sama yaitu <i>Net Profit Margin</i>	1, Variabel independen X2 yang digunakan berbeda 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur 3. Periode penelitian 2010-2014	1. <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh besar pada perubahan laba dibuktikan dengan nilai signifikansi sebanyak 0,014 < 0,05 2. net profit margin tidak memiliki dampak yang penting pada variasi keuntungan. Nilai penting 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa <i>inventory turnover, total asset turnover,</i>

					dan <i>net profit margin</i> secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi laba.
8	Muhammad Tamrin, 2023	<i>“Pengaruh Manajemen Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep”</i>	1. variabel Independen memiliki kesamaan yaitu X1 Inventory Trunover dan X2 Sales Outstanding	1. Objek penelitian pada perusahaan PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep 3. Periode penelitian 2023	1.Manajemen Aktiva secara simultan memilikipengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, R square (R ²) Manajemen Aktiva terhadap Profitabilitas sebesar 0,443

Berdasarkan pada hasil dari tabel 2.1 menunjukkan bahwasanya studi ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, perbedaan dan persamaan tersebut meliputi aspek variabel independent, variabel dependen, objek penelitian serta periode penelitian. Oleh sebab itu penelitian kali ini bermaksud untuk memperkuat pada penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan Menganalisis *Net profit Margin* (NPM) Melalui *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) pada Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(Studi di PT.Bisi International Tbk, Periode 2014-2023).

C. Kerangka Berpikir

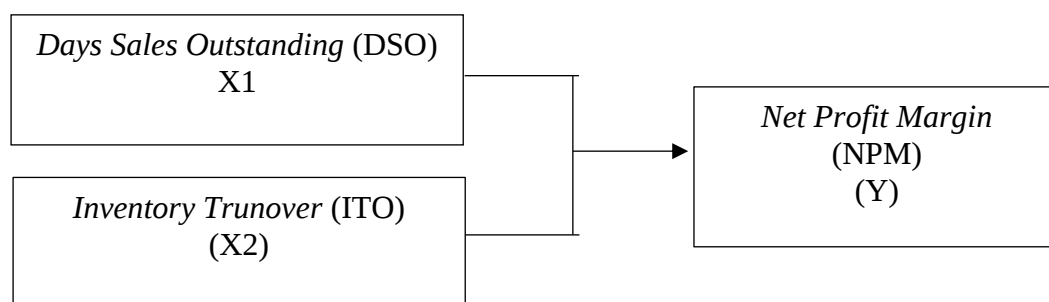
Kerangka pemikiran adalah keterkaitan antara variabel yang diekstraksi dari sejumlah teori yang telah dijelaskan. Dengan merujuk pada konsep dan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen. Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas dalam suatu perusahaan, maka aktivitas perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan dan produksi serta penjualan pada perusahaan akan meningkat juga, selain itu jika efisien dalam mengelola asset maka akan meningkatkan pula profitabilitasnya, dengan contoh Jika rasio perputaran persediaan meningkat, artinya perusahaan mampu menjual dan mengganti persediaannya lebih cepat. Ini dapat mengurangi biaya penyimpanan dan kerugian yang terkait dengan persediaan yang kadaluarsa atau tidak terjual, yang pada gilirannya meningkatkan laba bersih dan margin keuntungan, selain itu Rasio aktivitas juga mencakup pengelolaan piutang yang baik. Sebuah perusahaan dengan tingkat rotasi piutang yang tinggi mencerminkan kemampuannya untuk menerima pembayaran dengan lebih cepat. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk pembiayaan eksternal (misalnya, pinjaman jangka pendek atau fasilitas kredit) yang dapat meningkatkan biaya bunga. Dengan berkurangnya biaya pembiayaan ini, perusahaan dapat meningkatkan laba dan rasio profitabilitas, hal tersebutlah yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sesuai dengan teori-teori yang sudah di kemukakan. Ketika penjualan perusahaan meningkat, tentu saja, hal ini akan

memengaruhi keuntungan bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut. Penulis berpendapat bahwa Rasio aktivitas yang tinggi, akan mencerminkan efisiensi operasional yang baik, biasanya akan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Ketika perusahaan dapat mengelola aset dan sumber daya secara efisien, biaya berkurang, pendapatan meningkat, dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat. Sebaliknya, rasio aktivitas yang rendah (yang menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset) dapat menurunkan rasio profitabilitas, karena biaya operasional meningkat, dan laba bersih cenderung tertekan. Jadi ketika aktivitas perusahaan menurun maka akan menurunkan juga profitabilitas perusahaan, karena dengan menurunnya aktivitas tentunya akan menjadi kendala bagi proses produksi dan penjualan.

Pada variabel independen yaitu X1 rasio aktivitas yang digunakan adalah *Days Sales Outstanding* yang mana rasio ini digunakan untuk menghitung perputaran hari piutang menjadi kas, semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang, maka lebih menguntungkan bagi laba perusahaan. Di sisi lain, apabila periode pengumpulan piutang semakin lama, hal tersebut akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Variabel independen selanjutnya yaitu *Inventory Trunover* sebagai X2 menjelaskan terkait dengan perputaran persediaan menjadi penjualan, yang mana semakin baik dan semakin tinggi nilai ITO maka akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan, namun jika rasio perputaran inventaris terhadap penjualan

menurun, hal ini dapat berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Kerangka berpikir yang diterapkan dalam studi ini yakni sebagaimana berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1. Net Profit Margin (NPM) dipengaruhi oleh Days Sales Outstanding (DSO) dan Inventory Turnover (ITO)

Days Sales Outstanding (DSO) dan *Inventory Turnover (ITO)* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*. *Days Sales Outstanding (DSO)* merupakan rasio yang menggambarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan piutang dari penjualan untuk ditagih, yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* secara negatif. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Lesmono, M. A., & Adie, P. G. K, 2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DSO maka semakin lama perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi kas. Sebaliknya, semakin rendah DSO maka perusahaan dapat menagih piutangnya dengan lebih cepat, sehingga menguntungkan bagi perusahaan. Di sisi lain, *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Sebagaimana dikemukakan oleh (Riyanto, 2008) bahwa semakin tinggi ITO maka perusahaan semakin efektif dalam mengkonversi persediaan menjadi kas.

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Namun, penelitian oleh (Gunawan, Indra, 2023) menyatakan bahwa meskipun *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, namun pengaruhnya tidak signifikan.

2. *Net Profit Margin (NPM)* dipengaruhi oleh *Days Sales Outstanding (DSO)*

Days Sales Outstanding (DSO) adalah sebuah rasio yang dipakai untuk menentukan rata-rata jumlah piutang yang telah diterima dari penjualan. Hal ini dapat berdampak buruk pada *Net Profit Margin (NPM)*, menurut studi yang dilaksanakan oleh (Astuti, A, 2020), menyebutkan bahwa *Days Sales Outstanding (DSO)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

3. *Net Profit Margin (NPM)* dipengaruhi oleh *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turnover (ITO) merupakan suatu ukuran aktivitas yang menilai seberapa cepat persediaan terjual dan dikonversi menjadi uang tunai. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat pula perusahaan dapat merealisasikan laba atas investasinya, mengubah persediaan menjadi aset likuid (Riyanto, 2008). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* berdampak baik pada *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Gunawan, Indra, 2023), *Inventory Turnover (ITO)* berdampak baik pada *Net Profit Margin (NPM)*, meskipun pengaruhnya tidak besar.

D. Hipotesis

Menurut Abdullah (2015), hipotesis merupakan ungkapan resmi yang menunjukkan hubungan yang diharapkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara itu, menurut Creswell dan Creswell (2018), hipotesis adalah satu dugaan sementara yang digunakan untuk mengembangkan teori atau eksperimen yang dapat diuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan atau asumsi yang dirancang berdasarkan data yang tersedia atau pengamatan awal sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian. Hipotesis adalah suatu asumsi yang dapat diuji melalui eksperimen atau penelitian ilmiah untuk menguji kebenarannya.

1. *Days Sales Outstanding (DSO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_o : *Days Sales Outstanding (DSO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_1 : *Days Sales Outstanding (DSO)* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

2. *Inventory Trunover (ITO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_o : *Inventory Trunover (ITO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_1 : *Inventory Trunover (ITO)* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

3. *Days Sales Outstanding (DSO)* dan *Inventory Trunover (ITO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_0 : *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H_1 : *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)



